

### STRATEGI KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP

*Collaborative Strategy in Learning to Read and Understand Descriptive Texts for Grade VII  
Junior High School Students Using the Independent Curriculum*

**Lulu Keenness Izzati, Kastam Syamsi, dan Esti Swastika Sari**

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [lulukeenness.2024@student.uny.ac.id](mailto:lulukeenness.2024@student.uny.ac.id); [kastam@uny.ac.id](mailto:kastam@uny.ac.id); [esti\\_swastikasari@uny.ac.id](mailto:esti_swastikasari@uny.ac.id)

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1358>

#### Article History

Received: 22 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 1 August 2025

#### Keywords

reading comprehension;  
collaborative strategies;  
descriptive text

#### Kata-Kata Kunci

membaca pemahaman;  
strategi kolaboratif; teks  
deskripsi

#### Abstract

*This study aims to determine collaborative strategies in teaching reading comprehension in descriptive texts for seventh-grade junior high school students. Collaborative strategies were chosen because they are considered effective in increasing student interaction, involvement, and understanding through collaboration between educators and students. This study used a qualitative descriptive method with data sources in the form of literature reviews. The data collection technique used was documentation, and the research instrument was the researcher herself who conducted in-depth data collection and analysis. Data analysis was conducted descriptively to describe in detail various collaborative strategies that can be applied in teaching reading descriptive texts. The results of the study indicate that the application of collaborative strategies in teaching reading descriptive texts for seventh-grade junior high school students can significantly improve student comprehension. Collaborative strategies enable teachers to reduce the student-to-teacher ratio, provide more individual attention, and facilitate effective learning support through various approaches. In addition, collaboration between teachers allows for more comprehensive monitoring, adjustment, and evaluation of learning. These findings provide a basis for developing more effective reading learning practices and serve as a reference for further research related to the implementation of collaborative strategies in the classroom.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP. Strategi kolaboratif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui kerja sama antarpendidik maupun antar-siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dan instrumen penelitian berupa peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan dan analisis data secara mendalam. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan secara rinci berbagai strategi kolaboratif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Strategi kolaboratif memungkinkan guru untuk mengurangi rasio siswa per guru, memberikan perhatian lebih individual, serta memfasilitasi dukungan belajar yang efektif melalui berbagai pendekatan. Selain itu, kolaborasi antar guru memungkinkan pemantauan, penyesuaian, dan evaluasi pembelajaran lebih menyeluruh. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran membaca yang lebih efektif.

dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi strategi kolaboratif di kelas.

**How to Cite:** Izzati, Lulu Keenness., Kastam Syamsi., & Esti Swastika Sari. (2025). Strategi Kolaboratif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(2), 535—550. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1358>

## **PENDAHULUAN**

Literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang menentukan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi masalah serius yang perlu diperhatikan. Penerapan Model Literasi-Orientasi-Kolaborasi-Refleksi (LOK-R) berbantuan ice breaking secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam studi lokal meski konteksnya di tingkat sekolah dasar menunjukkan urgensi strategi inovatif untuk meningkatkan literasi secara umum (Nurdiansyah, 2025). Namun secara umum, tanpa strategi yang tepat, siswa cenderung pasif dalam memahami teks, dan hanya mampu membaca secara permukaan saja.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan membaca pemahaman siswa masih sering menghadapi hambatan. Siswa cenderung hanya membaca permukaan teks tanpa benar-benar memahami isi bacaan, sehingga kesulitan menjawab pertanyaan yang menuntut analisis isi teks. Kesulitan lain yang sering muncul adalah rendahnya keterampilan mengidentifikasi ide utama, detail penting, serta hubungan antargagasan (Didaktik, 2019). Hal ini menandakan perlunya strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mengonstruksi makna dari bacaan.

Salah satu jenis teks yang membutuhkan keterampilan membaca pemahaman adalah teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara detail sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, atau membayangkan hal yang dideskripsikan (Anwar, 2024; Faiz, 2022). Namun, bagi siswa SMP kelas VII, memahami teks deskripsi bukan hal yang mudah. Mereka sering kali kesulitan membedakan antara detail penting dan tambahan, serta mengalami hambatan dalam mengembangkan imajinasi berdasarkan deskripsi yang ada (Arwita et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa membaca secara individual, tetapi juga mengaktifkan kerja sama antar siswa.

Pada konteks inilah strategi kolaboratif menjadi relevan. Strategi kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama (Islamiyah., Tolla, A., & Akbar, 2023). Melalui strategi ini, siswa saling bertukar ide, mendiskusikan isi bacaan, dan membangun pemahaman secara kolektif. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, serta interaksi positif antar siswa (Husain, 2020). Dengan demikian, strategi kolaboratif dipandang dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada teks deskripsi di SMP.

Penerapan strategi kolaboratif juga sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Maurida & Sariasih, 2024; Fauzan et al., 2023). Pada paradigma Merdeka Belajar, kolaborasi dianggap penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, kontekstual, dan bermakna (Rafi & Zaitun, 2023). Oleh karena itu, strategi kolaboratif dalam membaca pemahaman dapat dipandang sebagai penerapan nyata prinsip Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP.

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan sebelumnya. Arisandi et al. (2023) meneliti penerapan strategi kolaboratif dalam membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa melalui tujuh langkah strategi kolaboratif, yaitu mengaktifkan latar belakang, menggunakan gambar sensorik, menanyakan, membuat prediksi, menentukan ide utama, memperbaiki pemahaman, dan melakukan sintesis. Sementara itu, Rikardo et al. (2024) meneliti penerapan strategi kolaboratif di kelas VIII SMP Betesda Batu Aji. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan, keterampilan kerja sama, serta kualitas hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas strategi kolaboratif dalam konteks membaca pemahaman teks deskripsi di SMP kelas VII dengan acuan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi, yang selama ini masih jarang dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literasi membaca dan strategi pembelajaran bahasa di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru SMP dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa SMP kelas VII dengan acuan Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari literatur tanpa manipulasi variabel. Penelitian jenis ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan bahasa untuk memotret praktik pembelajaran dan strategi inovatif melalui kajian dokumen (Sari & Kurniawan, 2021).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai perancang, pengumpul, sekaligus penganalisis data. Peneliti menentukan fokus penelitian, memilih referensi yang relevan, mengevaluasi kelayakan dokumen, serta menginterpretasikan isi literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peran peneliti tidak sekadar mengumpulkan data, melainkan juga menafsirkan makna di balik data tersebut (Setiawan, 2020).

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah, jurnal nasional, prosiding seminar, dan publikasi akademik yang membahas strategi kolaboratif, pembelajaran membaca, literasi siswa, serta implementasi Kurikulum Merdeka. Literatur dipilih secara selektif dari portal Google Scholar dan jurnal terakreditasi nasional. Kriteria pemilihan meliputi (1) relevansi dengan topik penelitian; (2) terbit dalam lima tahun terakhir; dan (3) memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu proses mencari, memilih, dan menelaah dokumen tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh gambaran luas mengenai fenomena yang diteliti sekaligus memperkaya analisis dengan berbagai perspektif. Menurut Rahmawati (2022), dokumentasi

merupakan metode yang efektif dalam penelitian pendidikan karena mampu menghimpun data dari berbagai sumber yang telah tervalidasi secara akademik.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Langkah ini bertujuan meminimalisasi bias serta memperkuat validitas hasil penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara data, konteks penelitian, dan teori yang digunakan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Prosesnya mencakup lima tahapan yaitu (1) merumuskan tujuan penelitian dan batasan masalah; (2) mengidentifikasi literatur relevan; (3) mengklasifikasi dokumen berdasarkan tema; (4) melakukan interpretasi dan sintesis data; serta (5) menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi yang sistematis (Lestari, 2021). Melalui prosedur ini diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi di SMP, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi kolaboratif dalam membaca pemahaman dapat diterapkan pada pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian ini.

### **Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna dari teks tertulis (Anderson, 1985). Proses ini menuntut keterpaduan dari beragam sumber informasi yang relevan. Membaca adalah kegiatan membangun makna yang dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu (a) pengetahuan yang dimiliki pembaca, (b) isi atau informasi dalam teks, (c) konteks tempat teks tersebut digunakan. Membaca merupakan interaksi dinamis antara pembaca dan teks yang berkontribusi terhadap kelancaran dalam membaca. Dalam proses ini, pembaca berupaya memahami makna melalui interaksi dengan teks dengan menggunakan dua jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan linguistik atau sistemik (yang bekerja dari bawah ke atas) dan pengetahuan skematik (yang bekerja dari atas ke bawah).

RAND Reading Study Group (2002) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses membangun dan menangkap makna melalui keterlibatan aktif dengan teks tertulis. McNamara & Magliano (2009) menyoroti bahwa proses ini dipengaruhi oleh faktor internal pembaca dan karakteristik teks, yang berlangsung dalam konteks sosial yang lebih luas. Duke (2003) menyatakan bahwa pemahaman terjadi ketika pembaca membentuk makna melalui interaksi dengan teks dengan memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya yang dipadukan dengan informasi yang terdapat dalam bacaan. Sejalan dengan itu, Kintsch (1998) serta Dijk & Kintsch (1983) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membangun makna dari teks secara menyeluruh, bukan sekadar memahami kata atau kalimat secara terpisah.

Hasil dari proses memahami bacaan adalah terbentuknya representasi mental terhadap makna teks yang berpadu dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh pembaca. Representasi ini dikenal sebagai model mental atau model situasi, yang menggambarkan pemahaman atau pembelajaran yang diperoleh (RAND Reading Study Group, 2002). Keenan, Betjemann, dan Olson (2008) menjelaskan bahwa pemahaman bacaan memerlukan integrasi serta pengelolaan berbagai proses dan keterampilan, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan. Oleh karena itu, terdapat banyak kemungkinan terjadinya gangguan dalam proses pemahaman. Sumber gangguan tersebut dapat berbeda-beda, tergantung pada tingkat kemampuan, usia pembaca, serta cara pandang pembaca terhadap teks.

## **Tujuan Membaca**

Secara umum, terdapat empat tujuan membaca yang menjadi dasar dalam aktivitas literasi. Pertama, membaca dilakukan untuk mencari informasi sederhana. Pada tujuan ini, pembaca biasanya melakukan pemindaian cepat terhadap teks guna menemukan kata kunci, bagian informasi spesifik, atau frasa-frasa yang relevan. Dalam teks berbentuk prosa, proses membaca dapat diperlambat agar pembaca lebih mudah memahami arti kalimat atau frasa tertentu, sekaligus menemukan petunjuk yang menunjukkan letak informasi, baik pada halaman, bagian, maupun bab tertentu.

Kedua, membaca dilakukan untuk belajar. Aktivitas ini umumnya berlangsung dalam konteks akademik, di mana pembaca perlu memahami dan menyerap sejumlah informasi dari teks. Proses tersebut menuntut kemampuan mengingat gagasan utama dan pendukung, mengenali serta membangun struktur retorik yang menyusun isi teks, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Membaca untuk belajar biasanya dilakukan dengan kecepatan lebih lambat dibandingkan membaca untuk pemahaman umum karena sering kali melibatkan kegiatan membaca ulang dan refleksi. Aktivitas ini juga menuntut keterkaitan referensial yang lebih kuat, misalnya dengan menghubungkan tokoh, peristiwa, atau konsep baru dengan yang sudah dikenal, atau menelusuri hubungan sebab-akibat berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca.

Ketiga, membaca dilakukan untuk mengintegrasikan informasi. Tujuan ini menuntut pembaca membuat keputusan tambahan terkait pentingnya informasi yang saling melengkapi, mendukung, atau bahkan bertentangan. Proses integrasi ini dapat melibatkan penataan ulang struktur retorik agar mampu memuat informasi dari berbagai sumber. Aktivitas membaca jenis ini juga menuntut kemampuan evaluasi kritis terhadap isi bacaan sehingga pembaca dapat menentukan informasi yang relevan untuk digabungkan serta cara terbaik untuk mengintegrasikannya sesuai dengan tujuan membaca. Dalam konteks tersebut, kegiatan seperti membaca untuk menulis maupun membaca untuk mengkritisi teks dapat dipandang sebagai bentuk tugas membaca untuk mengintegrasikan informasi.

Keempat, membaca dilakukan untuk memperoleh pemahaman umum. Tujuan ini merupakan yang paling mendasar dan menjadi landasan bagi berbagai aktivitas membaca lainnya. Meskipun sering dianggap sederhana, pemahaman umum sebenarnya melibatkan proses yang kompleks. Pada pembaca yang sudah mahir, aktivitas ini memerlukan kemampuan mengenali kata dengan cepat dan otomatis, membangun pemahaman terhadap ide pokok secara menyeluruh, serta mengoordinasikan berbagai proses kognitif secara efisien dalam waktu yang terbatas.

## **Hakikat Strategi Kolaboratif**

Menurut Friend dan Cook (dalam Moreillon, 2007), kolaborasi merupakan bentuk interaksi langsung yang melibatkan sedikitnya dua individu dengan kedudukan setara, yang secara sukarela terlibat dalam pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi lebih menekankan pada bagaimana orang bekerja sama dalam suatu proses. Proses kolaboratif bersifat dinamis dan interaktif, di mana mitra yang setara berupaya bersama-sama untuk mencapai hasil terbaik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, salah satu tujuan utama pendidik adalah meningkatkan capaian belajar seluruh peserta didik, dan kolaborasi menjadi salah satu strategi penting untuk mewujudkannya.

Moreillon (2007) menegaskan bahwa kolaborasi dapat terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam bentuk kolaborasi formal, para mitra perlu

mengatur waktu khusus untuk bertemu. Idealnya, sebelum pertemuan berlangsung, setiap pihak telah menyiapkan serta membagikan gagasan pembelajaran sehingga proses perencanaan menjadi lebih terarah. Pada saat pertemuan, masing-masing peserta dapat menyampaikan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, termasuk ide-ide terkait integrasi kurikulum, strategi pengajaran, metode pengelompokan siswa, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selama proses perencanaan, pendidik menetapkan tujuan bersama dan hasil belajar yang spesifik bagi siswa, sekaligus menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tersebut.

### **Pendekatan Strategi Kolaboratif**

Moreillon (2007) memaparkan bahwa terdapat lima pendekatan strategi kolaboratif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi di kelas VII SMP. Lima pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

#### ***Satu Pengajaran, Satu Dukungan (One Teaching, One Supporting)***

Dalam pendekatan ini, salah seorang pendidik bertugas menyampaikan materi pelajaran, sementara pendidik lainnya berperan sebagai pengamat yang memantau jalannya pembelajaran. Guru pendukung memperhatikan siswa-siswa tertentu dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Model ini memungkinkan adanya pembagian peran yang jelas tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran.

#### ***Stasiun atau Pusat Pengajaran (Station or Center Teaching)***

Pada pendekatan ini, konten kurikulum dibagi ke dalam beberapa stasiun atau pusat pembelajaran. Masing-masing pendidik bertanggung jawab memfasilitasi satu atau lebih pusat, sedangkan pada stasiun tertentu siswa dapat bekerja secara mandiri tanpa pendampingan langsung dari guru. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif melalui aktivitas terfokus.

#### ***Pengajaran Paralel (Parallel Teaching)***

Pendekatan pengajaran paralel dilaksanakan setelah adanya perencanaan kolaboratif. Dalam praktiknya, setiap pendidik bekerja dengan setengah kelas untuk mengajarkan konten yang sama atau serupa. Setelah itu, kelompok dapat berganti atau kembali berkumpul sebagai kelas penuh untuk berbagi hasil belajar, berdiskusi, serta melakukan refleksi.

#### ***Pengajaran Alternatif (Alternative Teaching)***

Dalam pendekatan ini, seorang pendidik mengajarkan terlebih dahulu atau mengajarkan kembali konsep-konsep kepada sekelompok kecil siswa, sementara pendidik lainnya mengajarkan materi berbeda kepada kelompok yang lebih besar. Misalnya, pengajaran kosakata atau komponen pelajaran lain kepada pelajar bahasa Inggris maupun siswa berkebutuhan khusus. Metode ini memberikan kesempatan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Secara umum, pengajaran alternatif berupaya meninggalkan karakteristik metode tradisional yang cenderung menekankan hafalan, formalisme, pengulangan, dan otoritarianisme, lalu menggantinya dengan pendekatan baru yang lebih menekankan pengalaman belajar serta interaksi sosial yang aktif.

#### ***Team Teaching***

Team teaching merupakan metode pengajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam satu proses pembelajaran, dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas serta

seimbang. Tujuannya adalah memberikan dukungan optimal kepada peserta didik sekaligus meningkatkan kolaborasi antarpendidik sesuai bidang keahlian masing-masing. Dalam praktiknya, para guru dapat mengajar secara bersama-sama dengan membagi peran yang berbeda, misalnya menjadi pembaca, pencatat, penanya dan penjawab, melakukan demonstrasi kerja sama berpasangan, bermain peran, debat, dan berbagai variasi lain. Strategi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

### **Langkah-langkah Strategi Kolaboratif dalam Membaca Pemahaman**

Moreillon (2007) menjelaskan bahwa terdapat tujuh langkah dalam strategi kolaboratif membaca pemahaman. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

#### ***Mengaktifkan atau Membangun Latar Belakang (Activating or Building Background Knowledge)***

Rosenblatt dalam (Santosa, 2020) merumuskan teori membaca sebagai sebuah transaksi yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan tujuan penulis. Pengetahuan latar belakang merujuk pada informasi yang dibawa pembaca ke dalam proses membaca. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami latar belakang pengetahuan peserta didik agar dapat membantu mereka menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Skema adalah struktur mental tempat kita menyimpan berbagai informasi yang kita ketahui tentang orang, tempat, benda, atau aktivitas.

Apabila seorang siswa tidak memiliki skema tentang suatu topik, maka besar kemungkinan ia akan kesulitan memahami teks tersebut. Misalnya, siswa yang tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang Green Canyon akan menghadapi hambatan dalam memahami bacaan mengenai tempat tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun pengetahuan latar belakang agar siswa lebih akrab dan nyaman dengan topik yang dipelajari. Guru dapat memfasilitasi hal ini melalui pertanyaan sederhana seperti: *Apa yang sudah kita ketahui?*, *Apa yang kita pelajari?*, dan *Apa pertanyaan baru kita?*

#### ***Menggunakan Gambar Sensorik (Using Sensory Images)***

Menggunakan gambar sensorik berarti memanfaatkan pengalaman pribadi untuk membantu membentuk gambaran mental dari pengalaman tersebut dalam ingatan. Pengalaman yang dimaksud mencakup seluruh imajinasi peserta didik yang melibatkan pancaindra. Citra sensorik merupakan bagian dari pengetahuan latar belakang yang dibawa pembaca ke dalam proses membaca. Mendorong siswa untuk melibatkan semua indera mereka saat membaca akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Selain itu, penggunaan citra sensorik dapat memperkaya pengalaman membaca siswa, membuatnya lebih menyenangkan, dan membantu mereka mengingat pengalaman sastra dengan lebih baik.

Pendidik dapat memasukkan elemen sensorik ke dalam kegiatan membaca sastra untuk menunjukkan betapa besar peran indera dalam membangun makna. Dengan memberi contoh, pendidik bisa membagikan respons sensorik mereka terhadap bahasa dan gambaran dalam teks. Ketika guru pustakawan dan guru kelas bekerja sama, mereka dapat secara efektif menunjukkan kepada siswa bagaimana cara menggunakan indera mereka sendiri untuk memahami teks secara lebih mendalam dan menikmati proses membaca. Selain itu, citra sensorik juga berperan penting dalam membantu siswa menyimpan pengalaman membaca dalam memori jangka panjang.

#### ***Menanyakan (Questioning)***

Guru menanyakan peserta didik dengan cara memunculkan bermacam-macam pertanyaan yang dibutuhkan untuk menggali beragam informasi. Bertanya, keterampilan seumur hidup, dapat dan harus diajarkan di seluruh kurikulum. Bertanya merupakan komponen penting dari pemahaman bacaan, pelaksanaan penelitian, dan pemikiran kritis. Singkatnya, bertanya merupakan kunci pembelajaran. Dalam laju perubahan yang cepat di abad ke-21 yang kaya informasi ini, bertanya mungkin lebih penting dari sebelumnya dengan memberi pembaca jalan untuk diikuti. Alih-alih kewalahan oleh informasi, siswa dapat fokus untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang relevan dengan tujuan mereka. Dalam konteks kolaborasi kelas-perpustakaan, mengajukan dan menjawab pertanyaan sambil membaca teks yang terkait dengan kurikulum serta teks yang menarik minat pribadi sangat penting untuk mengembangkan literasi informasi.

Dalam pelajaran strategi ini, guru kelas dan pustakawan guru membagi kelas untuk memperkecil rasio siswa-guru. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memaksimalkan pengalaman siswa secara individu dengan strategi ini dan meningkatkan interaksi siswa-guru atau siswa-siswa. Pendidik menyediakan strategi berpikir keras untuk menunjukkan cara memanfaatkan pertanyaan untuk memahami teks baru sebelum, selama, dan setelah membaca. Meskipun pengatur grafis disediakan untuk mencatat pertanyaan, siswa dapat menggunakan catatan tempel besar untuk mencatat pertanyaan mereka dan menempelkannya di sampul buku atau halaman teks tempat mereka mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan strategis yang berfokus pada pembelajaran cara belajar disisipkan di sepanjang pelajaran. Pelajaran pada tingkat perkembangan yang lebih tinggi dibangun di atas pelajaran sebelumnya dengan menambahkan analisis strategi bertanya yang lebih canggih. Siswa tingkat lanjut dapat memperoleh manfaat dari pengalaman Pelajaran yang muncul dengan teks yang sama atau berbeda, dan siswa tingkat lanjut dapat memperoleh manfaat dari terlibat dalam ketiga pelajaran secara berurutan dengan teks yang digunakan dalam contoh atau dengan teks yang berbeda.

### ***Membuat Prediksi dan Inferensi (Making Predictions and Inference)***

Dalam proses membaca dan mengajukan pertanyaan, peserta didik kerap menemukan jawabannya sendiri dengan membuat prediksi tentang kemungkinan kejadian selanjutnya atau menyimpulkan informasi dari bacaan. Prediksi ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari teks, serta dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh pembaca. Kemampuan untuk memprediksi dan menyimpulkan, baik sebelum maupun setelah membaca, mencerminkan partisipasi aktif pembaca dalam membangun makna dan memahami isi teks.

Memprediksi dan menyimpulkan sebelum, selama, dan setelah membaca merupakan strategi pemahaman yang dapat menarik rasa petualangan dan tantangan pembaca. Beberapa penulis dan ilustrator telah membuat teks yang memanfaatkan aspek-aspek membaca ini. Pendidik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi teks-teks contoh yang membantu siswa mempraktikkan strategi-strategi ini. Ketika pembaca membaca untuk menguji hipotesis mereka, motivasi, tingkat keterlibatan, dan kenikmatan mereka terhadap teks dapat meningkat secara signifikan. Salah satu aspek penting dari pengajaran prediksi dan kesimpulan adalah mengenali apakah prediksi atau kesimpulan logis pembaca sesuai dengan maksud penulis dan ilustrator tidaklah sepenting interaksi aktif pembaca dengan teks.

Melalui kolaborasi, para pendidik dapat secara efektif merancang, menerapkan, dan menilai pelajaran yang menunjukkan penggunaan prediksi dan inferensi. Dengan menurunkan rasio siswa-guru pada titik pembelajaran, para pendidik dapat memantau proses berpikir siswa dengan lebih baik serta keberhasilan partisipasi mereka dalam strategi pembelajaran kooperatif. Lakukan

pencarian kata untuk “kartun dan komik” di katalog daring. Strategi canggih ini dapat dipraktikkan dan dipelajari dengan baik melalui pelajaran singkat dalam kelompok kecil dan praktik terbimbing dalam kelompok kecil.

### ***Menentukan Ide Utama (Determining Main Ideas)***

Mengidentifikasi gagasan utama merupakan kunci dalam memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Gagasan utama ini bisa terletak di bagian awal, akhir, atau dalam kesimpulan teks. Kemampuan menemukan ide pokok menjadi salah satu strategi penting yang sangat bermanfaat untuk dikuasai oleh pembaca di era abad ke-21. Menyortir apa yang penting dalam banjir informasi adalah kunci untuk memahami dan menggunakan informasi untuk menghasilkan pengetahuan. Ini adalah proses yang rumit. Ide pokok selalu bergantung pada tujuan membaca dan penilaian pembaca. Pendidik harus memberi siswa kesempatan untuk terlibat dengan teks yang sama untuk tujuan yang berbeda.

Pelajaran-pelajaran ini berfokus pada penentuan kepentingan dengan meningkatkan kecanggihan menggunakan berbagai strategi pengajaran berbasis penelitian. Tujuan membaca ditetapkan untuk setiap pelajaran, dan setiap perluasan mengubah tujuan membaca, yang kemudian mengubah fokus pembaca. Bila memungkinkan, pelajaran harus mencakup konferensi dengan siswa secara individu dan kelompok kecil. Penting bagi pendidik untuk menyelidiki pemikiran siswa guna mendukung kemajuan mereka menggunakan strategi gagasan utama. Karena jarang ada satu gagasan utama yang benar dalam teks apa pun, pendidik harus menghargai penilaian siswa dan memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan alasan pilihan mereka.

### ***Menggunakan Opsi Perbaikan (Using Fix-Up Option)***

Strategi pemanfaatan opsi perbaikan digunakan ketika pemahaman terhadap bacaan tiba-tiba terganggu. Cara yang dapat ditempuh antara lain dengan mengulang membaca bagian yang tidak dipahami, menelaah kembali pokok bahasan, serta mengidentifikasi kata-kata yang dirasa sulit. Menggunakan strategi fix-up merupakan salah satu alat penting yang dapat dikembangkan siswa untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Pilihan fix-up hanya efektif jika pembaca mampu memantau pemahaman mereka sendiri terhadap teks. Pendidik dan siswa dapat berbagi berbagai cara yang mereka sadari saat kehilangan jejak makna dari sesuatu yang mereka baca. Strategi berpikir keras sangat penting dalam membantu pembaca memahami proses kognitif di balik strategi ini. Dalam setiap pelajaran, pendidik meminta siswa untuk bertukar pikiran tentang bagaimana mereka tahu kapan mereka kehilangan pemahaman, kapan mereka tidak lagi memahami apa yang mereka baca atau dengar. Selanjutnya, mencatat dan menyimpan ide siswa.

### ***Sintesis (Synthesizing)***

Strategi sintesis dilakukan dengan menyaring serta mengevaluasi informasi yang sesuai dan mendukung tujuan informasi yang hendak dicapai. Hasil dari strategi ini disajikan dalam bentuk tulisan yang mencakup: (1) data lengkap tentang identitas buku; (2) tujuan pembaca dalam membaca buku tersebut; (3) catatan atau informasi penting yang dikumpulkan menggunakan pendekatan 5W+1H (what, who, when, where, why, dan how); (4) informasi baru yang menarik dan ditemukan selama membaca; (5) pelajaran atau nilai yang dapat dipetik oleh pembaca dari isi buku; dan (6) refleksi atau pendapat pribadi pembaca terhadap informasi yang diperoleh.

Kolaborasi kelas-perpustakaan untuk mengajar dan mendukung siswa saat mereka berlatih mensintesis informasi menawarkan kesempatan bagi kaum muda untuk mempraktikkan keterampilan literasi abad ke-21. Meskipun kita tidak dapat memprediksi seperti apa dunia saat

siswa sekolah dasar saat ini lulus dari sekolah menengah, kita dapat merasa yakin bahwa kehidupan sehari-hari mereka akan mencakup mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Dengan membimbing siswa melalui proses literasi informasi dan mengharuskan proses mereka mencakup interpretasi mereka sendiri tentang ide dan informasi yang mereka baca dan lihat, para pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mereka perlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Setiap unit pembelajaran dalam bab ini diakhiri dengan perluasan yang melibatkan kelas untuk menulis artikel bersama guna menginformasikan prestasi mereka kepada komunitas pembelajar.

Untuk mensintesis dari berbagai sumber, siswa memerlukan waktu untuk mengeksplorasi dan mendalami suatu topik, menyelidiki berbagai sumber dalam berbagai format, dan mengatur ulang informasi serta menggabungkannya dengan interpretasi mereka sendiri. Melalui kolaborasi kelas perpustakaan, pendidik dapat membantu siswa mempertahankan motivasi dan minat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek jangka panjang. Kesempatan berharga untuk mendalami hal ini menyiapkan panggung untuk proyek penelitian dan penyelidikan yang lebih independen yang akan menjadi inti sekolah dan pengalaman belajar seumur hidup bagi siswa.

Tahapan-tahapan yang ada di dalam strategi kolaboratif ini memanfaatkan instrumen yang mempermudah pendidik untuk mengecek kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan pada saat peserta didik menggali potensi pengalaman yang sudah pernah didapatkan sebelumnya untuk membentuk pengetahuan awal yang baru.

Peserta didik diminta untuk mengisi deskripsi aktivitas yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah membaca. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mereka memahami bacaan secara lebih mendalam, bukan sekadar membaca tanpa makna, tetapi mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya seperti apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada setiap tahap membaca baik sebelum, selama, maupun setelah membaca. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat menggali informasi yang lebih mendalam dari teks yang dibaca. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat menceritakan kembali isi bacaan, baik secara lisan maupun tulisan. Hubungan antara kegiatan sebelum, selama, dan setelah membaca menjadi bagian penting dari proses belajar siswa, sehingga mereka mampu memperoleh pemahaman yang lebih luas meskipun hanya dari satu sumber bacaan.

## **Teks Deskripsi**

### ***Hakikat Teks Deskripsi***

Teks deskripsi pada dasarnya merupakan bentuk penggambaran suatu objek secara terperinci dan jelas, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung hal yang dijelaskan (Kasman & Lubis, 2022). Tujuan utama teks deskripsi adalah menyampaikan informasi secara spesifik dan nyata mengenai suatu objek, tempat, atau kejadian, agar pembaca dapat memahaminya dengan lebih jelas dan membayangkannya secara mendalam. Teks deskripsi bertujuan menyampaikan rincian atau detail tentang objek sehingga mampu membangkitkan emosi serta membentuk imajinasi pembaca, seolah-olah mereka dapat melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang digambarkan penulis (Lismi et al., 2020). Teks deskripsi merupakan bentuk penggambaran verbal mengenai manusia, benda, tampilan, pemandangan, atau peristiwa (Chaedar & Suzanna, 2013). Penulisan teks ini dilakukan sedemikian rupa agar pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami langsung apa yang digambarkan melalui pancaindra.

### ***Struktur Teks Deskripsi***

Teks deskripsi memiliki struktur yang terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan penegasan ulang. Identifikasi berisi pengenalan atau uraian umum mengenai objek yang dideskripsikan, termasuk nama objek, letak geografis, latar belakang singkat, atau informasi relevan lainnya. Deskripsi bagian menyajikan uraian lebih mendalam tentang objek, mencakup karakteristik fisik, sifat, suasana, atau detail lain berdasarkan kesan dan sudut pandang penulis. Sedangkan penegasan ulang atau simpulan merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan atau kesan keseluruhan yang ingin disampaikan penulis mengenai objek yang dideskripsikan. Kesimpulan ini dapat berupa rangkuman uraian sebelumnya atau ungkapan kesan pribadi penulis terhadap objek.

### ***Ciri-ciri Teks Deskripsi***

Teks deskripsi memiliki beberapa ciri utama. Teks ini menggambarkan objek secara konkret sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, mencium, atau merasakan langsung objek tersebut. Penggambaran sangat bergantung pada rangsangan pancaindra, dengan penggunaan kata-kata yang membangkitkan kesan visual, suara, aroma, sentuhan, maupun rasa. Teks deskripsi menggunakan bahasa yang jelas dan detail melalui kata sifat, kata keterangan, serta kalimat terperinci untuk membentuk gambaran yang akurat bagi pembaca. Selain itu, teks ini bertujuan menimbulkan kesan dan imajinasi pembaca, mengajak mereka seolah-olah turut hadir dalam suasana yang digambarkan. Pengembangan teks deskripsi dapat mengikuti pola tertentu, misalnya urutan spasial (dari dekat ke jauh atau atas ke bawah), urutan kronologis, atau berdasarkan bagian-bagian objek yang dideskripsikan.

### ***Unsur-unsur Kebahasaan Teks Deskripsi***

Unsur kebahasaan teks deskripsi mencakup kata ganti yang digunakan untuk merujuk kembali pada objek, kata sifat (adjektiva) untuk menjelaskan karakteristik objek, kata benda (nomina) untuk menunjuk langsung objek, kata kerja (verba) untuk menggambarkan tindakan atau aktivitas terkait objek, serta kata keterangan (adverbia) untuk menyampaikan informasi tambahan terkait cara, waktu, atau tempat suatu aktivitas. Selain itu, kalimat rincian digunakan untuk menyajikan keterangan lebih mendalam, dan majas sebagai gaya bahasa untuk menciptakan kesan estetik atau emosional, seperti metafora atau simile. Unsur lain meliputi penggunaan kata umum dan khusus, di mana kata umum memiliki cakupan luas sedangkan kata khusus merujuk pada hal yang lebih spesifik, misalnya "hewan" sebagai kata umum dan "kucing" sebagai kata khusus. Kalimat yang menggugah pancaindra juga digunakan, menggambarkan objek melalui pengalaman inderawi, misalnya "bau harum tercium", "terasa dingin", atau "terlihat megah".

### **Strategi Kolaboratif dalam Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP**

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP. Teks deskripsi adalah jenis teks yang menjelaskan suatu objek, peristiwa, atau tempat secara mendalam dan terperinci, sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, atau mendengar langsung hal yang digambarkan. Aktivitas membaca sangat berperan dalam memahami teks deskripsi karena teks ini bertujuan menyampaikan informasi secara jelas dan detail mengenai suatu objek.

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi serta pengetahuan baru. Namun, pengetahuan tersebut tidak akan terserap dengan baik jika mereka tidak memahami isi dan makna bacaan. Kesulitan ini sering kali muncul karena peserta didik belum mampu mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok teks. Di kelas, pembelajaran membaca umumnya dilakukan dengan cara guru memberikan tugas membaca kepada peserta didik. Sebelum kegiatan membaca dimulai, guru biasanya menyampaikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian membagikan teks sebagai bahan bacaan. Setelah itu, peserta didik diminta membaca teks dari awal hingga akhir, lalu menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Jika mereka belum memahami teks dengan baik, kegiatan membaca akan diulang agar pemahaman mereka lebih optimal.

Pelaksanaan pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menjalani proses membaca secara menyeluruh, yang seharusnya mencakup tahap prabaca, saat membaca, dan kegiatan lanjutan setelah membaca. Kegiatan lanjutan yang diberikan pun tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan, tetapi juga perlu melibatkan diskusi mengenai topik bacaan untuk memperdalam pemahaman siswa. Strategi ini dipilih karena biasanya peserta didik memiliki kemampuan kerja sama yang baik dalam kelompok, sehingga potensi kerja sama ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam membaca.

Untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan melalui interaksi antar peserta didik, dapat diterapkan strategi membaca kolaboratif sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi kolaboratif memiliki keunggulan karena memungkinkan peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Teks bacaan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Strategi kolaboratif dalam membaca pemahaman merupakan metode yang terstruktur dan menyeluruh, dengan tahapan lengkap mulai dari mengumpulkan bahan bacaan yang memiliki latar belakang serupa, membentuk kelompok diskusi, merumuskan pertanyaan, membaca teks, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mempresentasikan hasil, hingga melakukan evaluasi.

Penerapan strategi kolaboratif membaca pemahaman ini difokuskan pada teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP. Adapun capaian kompetensi yang diharapkan sebagai hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

| Tabel 1.                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Elemen Capaian Membaca/Memirsa dan Tujuan Pembelajaran Teks Deskripsi |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Elemen                                                                | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Membaca/Memirsa                                                       | Pada akhir fase D, peserta didik membaca dan merespons teks familiar dan tidak familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari dan kosakata yang familiar secara mandiri mengenai deskripsi tempat/bangunan sekitar. Mereka mencari dan mengevaluasi ide utama dan informasi spesifik dalam berbagai jenis teks deskripsi tempat/bangunan sekitar. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal, atau interaktif. Mereka mengidentifikasi tujuan teks dan mulai melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah teks yang menampilkan deskripsi tempat/ bangunan sekitar menggunakan bahasa yang benar dan sesuai. |
| Tujuan Pembelajaran                                                   | 1) Peserta didik dapat menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana.<br>2) Peserta didik menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topik mendeskripsikan tempat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

- 
- 3) Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosa kata spesifik dan struktur kalimat sederhana.
  - 4) Peserta didik mempresentasikan ide dan pengalaman mereka melalui video sederhana.
- 

Media yang dimanfaatkan dalam strategi pembelajaran ini adalah majalah atau koran bekas yang memuat deskripsi tentang suatu tempat atau bangunan. Peserta didik diberikan tugas untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan gagasan utama dari teks yang telah mereka baca. Setelah itu, mereka diminta menuliskan ringkasan isi bacaan tersebut dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Tujuan dari pembelajaran teks deskripsi ini adalah agar peserta didik mampu memahami makna secara kontekstual yang berkaitan dengan fungsi sosial, struktur teks, serta unsur kebahasaan dari teks deskriptif, baik lisan maupun tulisan, dalam bentuk yang sangat singkat dan sederhana. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penerapan strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi di kelas VII SMP.

### **Persiapan**

Guru menyiapkan bahan ajar yang berasal dari majalah atau koran bekas yang memuat bacaan mengenai deskripsi suatu tempat atau bangunan. Bahan ajar ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik membaca. Misalnya, potongan majalah atau koran yang berisi deskripsi suatu tempat atau bangunan digunting dan ditempel pada kertas asturo berwarna. Penyajian seperti ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk membaca teks tersebut.

### **Pelaksanaan**

Pada awal kegiatan, guru mengabsen peserta didik yang hadir. Setelah itu, guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran teks deskripsi yang akan dicapai pada hari itu. Guru kemudian menanyakan pengalaman membaca yang pernah dilakukan oleh peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan dengan tingkat pemahaman mereka. Setelah kegiatan tanya jawab, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari dua hingga tiga orang.

### **Kegiatan Inti**

Setelah tahap persiapan selesai, pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti. Pada tahap ini, peserta didik duduk secara berkelompok sesuai pembagian yang telah ditetapkan guru. Guru membagikan teks deskripsi kepada masing-masing kelompok, dan peserta didik mulai membaca teks tersebut bersama anggota kelompoknya. Pelaksanaan kegiatan inti dapat dijelaskan melalui tahapan berikut.

**Tabel 2.**  
Tahapan Pelaksanaan

| <b>Tahapan</b> | <b>Uraian Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengamati      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik duduk sesuai kelompok yang dibagikan guru.</li> <li>2) Guru membagikan teks deskripsi kepada masing-masing kelompok.</li> <li>3) Peserta didik bersama anggota kelompok membaca teks deskripsi yang dibagikan.</li> </ol> |
| Menalar        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik bersama anggota kelompok memahami dan berdiskusi mengenai teks deskripsi tersebut.</li> <li>2) Peserta didik bersama anggota kelompok menganalisis mengenai teks deskripsi tersebut.</li> </ol>                           |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            | 3) Peserta didik bersama anggota kelompok melakukan rangkuman mengenai ciri-ciri dan gagasan utama sesuai dengan teks deskripsi tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Mencoba    | 1) Peserta didik bersama anggota kelompok mencoba mencatat sesuai dengan pemahaman inti dari teks deskripsi tersebut.<br>2) Setelah mencoba mencatat, peserta didik bersama anggota kelompok berdiskusi kembali untuk mencocokkan mengenai pemahaman masing-masing anggota kelompok tersebut.<br>3) Selanjutnya peserta didik bersama anggota kelompoknya menulis secara ringkas mengenai teks deskripsi yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman anggota. |
| Menyajikan | 1) Peserta didik bersama anggota kelompoknya mempresentasikan hasil kerjanya.<br>2) Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya.<br>3) Guru memberikan apresiasi dan memberikan masukan kepada masing-masing kelompok.<br>4) Guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran                                                                                                                                       |

Uraian pada tabel 2 menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi kolaboratif dalam membaca pemahaman teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP. Strategi ini menekankan pembentukan kelompok kecil yang berdiskusi bersama untuk memahami isi teks. Dalam diskusi, peserta didik membahas ciri-ciri serta gagasan utama teks, lalu menuliskannya kembali berdasarkan pemahaman kelompok. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman bacaan, karena selain membaca, peserta didik juga saling berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai isi teks.

Melalui tahapan-tahapan strategi kolaboratif ini, peningkatan tidak hanya terjadi pada kemampuan membaca peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga mencakup kemampuan bekerja sama, perluasan wawasan melalui informasi baru, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menanggapi suatu hal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan mengenai strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi berfungsi untuk menggambarkan objek secara terperinci sehingga pembaca dapat membayangkan dan memahami secara jelas. Struktur teks deskripsi meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan penegasan ulang, dengan ciri-ciri penggunaan panca indera, bahasa yang jelas dan detail, serta majas. Unsur kebahasaan yang mendukung mencakup kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kalimat rincian, majas, dan kalimat yang menggugah imajinasi.

Strategi kolaboratif dalam pengajaran, seperti one teaching one supporting, station teaching, parallel teaching, alternative teaching, dan team teaching, serta strategi membaca, termasuk membangun pengetahuan latar, citra sensorik, bertanya, prediksi, mengidentifikasi gagasan utama, strategi perbaikan pemahaman, dan sintesis, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Kolaborasi guru memungkinkan pemantauan, penyesuaian, dan evaluasi yang lebih efektif, serta memberikan perhatian individual bagi siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat deskriptif dan belum diterapkan secara langsung di kelas, sehingga efektivitas strategi belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan strategi kolaboratif dan membaca pada kelas nyata, menggabungkan observasi serta evaluasi hasil belajar, dan mempertimbangkan konteks sekolah serta karakteristik siswa agar strategi lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the commission on reading*. National Academy of Education.
- Anwar, F., Faruza, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan*, 2(2), 187–196.
- Arisandi, U. T., Wulandari, P. A. (2023). Penerapan Strategi Kolaboratif Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Smp Kelas VIII. *Seminar Nasional*, 2(1), 283–293.
- Arwita, P., Riris, N. R, Nuraini I., Lilis., Pinta, R. L., & Rahmi, W. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Chaedar, A., & Suzana, S. (2013). *Pokoknya Menulis*. PT Kiblat Buku Utama.
- Didaktik, J. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa SMP Negeri 6 Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 23(1), 53–64.
- Dijk, V., & Kintsch. (1983). *Strategies of Discourse Comprehension*. Academic Press.
- Duke. (2003). *Comprehension Instruction for Informational Text*. Grand Rapids, MI.
- Faiz, A., Parhan., & Ananda. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri*, 1(2012), 12–21.
- Islamiyah, N., Tolla, A., & Akbar, A. (2023). Penerapan metode kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 245–257.
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(3), 760–771. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Keenan, Betjemann, & Olson. (2008). Reading Comprehension Tests Vary in The Skills They Assess: Differential Dependence on Decoding and Oral Comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 12, 281–300. <http://dx.doi.org/10.1080/10888430802132279>
- Kintsch. (1998). *Comprehension: A Paradigm for Cognition*. Cambridge University Press.
- Lestari, D. (2021). Analisis Isi sebagai Metode Penelitian dalam Pendidikan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 145–153.
- Lismi, A., & Muzammil, A. R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–10.
- Maurida, L., & Sariasih, Y. (2024). *Developing a TikTok-Based Speaking Learning Model at Middle School to Strengthen Pancasila Student Profiles*. 16(1), 4641–4653. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5892>
- McNamara., & Magliano. (2009). *Towards a Comprehensive Model of Comprehension* (In B. Rose). Academic Press.

- Moreillon, J. (2007). *Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension*. American Library Association.
- Nurdiansyah, D. (2025). Inovasi Model LOK-R Berbantuan Ice Breaking untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 15–28.
- Rahmawati, F., & Nugroho, A. (2022). Studi Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan: Konsep, Penerapan, dan Tantangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Rafi, Z., & Zaitun, Q. (2023). A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 153–167. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1576>
- RAND Reading Study Group. (2002). *Reading For Under-Standing: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. Office of Education Research and Improvement.
- Rikardo, D., Daniel, G., Simanjuntak, A., Hutagalung, F., Viktor, D. S., & Samuel, W. (2024). Penerapan Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas 8 SMPS Betesda Batu Aji. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97–108. <https://doi.org/10.62282/devotion.v1i2.97-108>
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Sari, R., & Kurniawan, A. (2021). Pendekatan Deskriptif Kualitatif dalam Penelitian Bahasa dan Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 7(1), 12–20.
- Setiawan, D. (2020). Human Instrument dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 4(2), 101–110.